

ANALOGI MANDRA KANDARPA : TRADISI FANG SHENG SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN BUSANA THE SOUL SEARCHES

Luh Kadek Sintha Ambara Dewi ¹, A.A. Ngr. Anom Mayun K.T ², Ni Putu Darmara Pradnya Paramita ³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah Denpasar 80235, Indonesia Telp. 0361-227316, Fax. 0361-236100

E-mail : Sinthaambara5@gmail.com

Abstrak

Tradisi Fang Sheng adalah tradisi Tionghoa, keunikan pada tradisi fang sheng ini terdapat pada prosesi upacara atau ritual yang dilakukan. Keunikan pada tradisi fang sheng ini yang dimana ada kegiatan prosesi ritual yaitu pelepasan makhluk hidup ke alam bebas dan salah satunya yaitu pelepasan burung. Menurut ajaran Buddha, dijelaskannya manusia harus menyayangi makhluk hidup termasuk hewan. Tradisi Fang Sheng merupakan wujud cinta pada alam dan hewan. Biasanya ketika hari besar keagamaan atau ketika keinginan terwujud, akan dilakukan pelepasan hewan ke alam liar. Fang Sheng memiliki pengertian yang berarti melepaskan makhluk hidup ke habitatnya masing-masing. Tujuannya, agar hewan-hewan itu dapat merasakan kembali kehidupan alam bebas dan bahagia karena tidak dikurung. Serta memberikan kesempatan terus hidup kepada makhluk lain. Fang Sheng warisan budaya sebagai perayaan dan rasa syukur masyarakat berketurunan Tionghoa. Kearifan lokal budaya Tradisi Fang Sheng menjadi inspirasi penulis dalam menciptakan karya Tugas Akhir yang digarap melalui proses penciptaan karya Frangipani. Melalui tahapan tersebut penulis dapat menciptakan karya melalui pendalaman tradisi kearifan lokal budaya. Karya busana menggunakan pendekatan analogi dengan trend busana the soul searches dengan judul "MANDRA KANDARPA"

Kata kunci : Fang sheng, the soul searchers, Tionghoa, analogi

Abstract

The Fang Sheng tradition is a Chinese tradition, the uniqueness of the Fang Sheng tradition is in the ceremonial processions or rituals that are carried out. What is unique about the fang sheng tradition is that there is a ritual procession activity, namely the release of living creatures into the wild and one of them is the release of birds. According to Buddhist teachings, he explains that humans must love living creatures, including animals. The Fang Sheng tradition is a form of love for nature and animals. Usually, on religious holidays or when wishes come true, animals will be released into the wild. Fang Sheng has an understanding which means releasing living creatures into their respective habitats. The goal is that the animals can experience outdoor life again and be happy because they are not caged. As well as giving other creatures the opportunity to continue living. Fang Sheng is a cultural heritage as a celebration and gratitude for people of Chinese descent. The local wisdom of the Fang Sheng Tradition culture became the author's inspiration in creating the Final Assignment work which was done through the Frangipani creation process. Through these stages, writers can create works by deepening local cultural wisdom traditions. The fashion work uses an analogy approach with the soul searches fashion trend with the title "MANDRA KANDARPA"

Keywords: Fang sheng, the soul searches, Tionghoa, analogy

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keberagaman budaya, tidak hanya murni dari kebiasaan dan keseharian masa lampau, terdapat juga tradisi hasil dari akulturasi budaya seperti Fang Sheng. Tradisi pelepasan burung sebagai rentetan kegiatan pada perayaan imlek dilaksanakan. Ritual pelepasan makhluk hidup diyakini sebagai tindakan yang membentuk kebaikan karma di kemudian hari (reinkarnasi) juga dipercaya membawa kemakmuran dan kebahagiaan seumur hidup di dunia ini. Bisnis, karier, dan kehidupan keluarga akan lebih mudah dan lancar mendapatkan dan mencapai kebahagiaan.

Penghormatan terhadap leluhur dan nilai-nilai luhur tercermin dalam budaya Tionghoa. Meskipun budaya Tionghoa adalah salah satu kebudayaan yang paling tua di dunia, yang sudah ada sejak berabad-abad yang lalu, tapi budaya Tionghoa mampu bertahan hingga saat ini. Masyarakat Tionghoa adalah masyarakat pendatang di kota Palembang yang akhirnya mendapat pengakuan sebagai salah satu etnis penduduk Indonesia setelah memenuhi persyaratan Undang-undang No.12 tahun 2006 tentang persyaratan kewarganegaraan. Secara umum diketahui bahwa masyarakat Tionghoa di kota Palembang mendominasi sebagai pelaku bisnis dan perdagangan (Effendi,2012:82). Dengan kentalnya nilai-nilai budaya ini menjadikan tradisi fang sheng sebagai ide pemantik dalam penciptaan karya busana.

METODE PENCIPTAAN

Proses perwujudan karya menggunakan metode penciptaan dengan tahapan yang sistematis agar desain dapat direalisasikan pada wujud busana secara langsung atau nyata. Untuk penciptaan menggunakan metodologi desain Tjok Istri Ratna Cora, yaitu "FRANGIPANI", The Secret Steps of Art Fashion (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni Fesyen). Frangipani berdasarkan identitas Bali yang mengolah ide menjadi karya busana dan terdiri dari 10 tahapan, pada artikel ini penulis menggunakan 8 tahapan pada FRANGIPANI.

PROSES PERWUJUDAN

1. Design brief (ide pemantik)

Tahapan yang mencari ide pemantik berdasarkan kebudayaan yang ada di nusantara. Ide pemantik merupakan salah satu budaya Indonesia Tradisi Fhang Sheng berada didaerah Sumatera Selatan.



Gambar 1 : pelepasan burung
Sumber : jogjapolitan.harianjogja.com,2019

Fang Sheng merupakan salah satu Tradisi Tionghoa yaitu Tradisi Pelepasan burung salah satu tradisi ini jelang atau saat imlek dan tidak hanya tradisi makanan, angpau dan sembahyang saja, yang dilakukan oleh warga Chinese, selain itu uniknya tradisi ini terdapat pada tradisi yang dapat dilakukan dimana ada tradisi pelepasan burung biasanya dilakukan setelah mereka bersembahyang di Vihara. Eksplorasi tentang Tradisi ini semakin membuka wawasan penulis tentang tradisi pelepasan burung yang mana akan penulis menganalogikan menjadi sebuah koleksi busana fashion. dengan perpaduan warna merah, putih serta yang terinspirasi dari ritual tradisi fang sheng. Penambahan aksesoris bulu dalam balutan busana yang dapat menginterpretasikan burung tersebut. Desain terbuka dari busana yang menggambarkan sesuatu yang bebas dan lepas dari pelepasan burung.

Dalam jurnal Life Liberation in Chinese Buddhism karya Lei Xiaoli, dijelaskan bahwa fang sheng atau yang disebut juga dengan life liberation merupakan tradisi China lawas yang bahkan terekam dalam kitab sastra Chunqiu (722-481 SM), diperkirakan sekitar 6 abad yang lalu

Menurut jurnal Lei disebutkan kalau menteri Jin yang menjabat periode musim semi dan musim gugur tertarik pada tradisi life liberation setiap tahun baru Imlek, ketika burung-burung dilepas ke alam bebas.

Ketika Buddhisme mencoba masuk ke China, sebagai agama baru di negara tersebut, tentu mereka membutuhkan cara efektif untuk bisa diterima oleh masyarakat sekitar. Salah satu tradisi China yang mereka adaptasi untuk ajaran Buddha adalah life liberation atau fang sheng.

2. Research and Sourcing (riset dan sumber)

Tahapan memperkuat ide pemantik menggunakan data-data valid yang bersumber dari meneliti dan meriset jurnal-jurnal, intrnet dan literasi lainnya sebagai titik tolak dalam mendesain. setelah data terkumpul akan disatupadukan menjadi mind mapping untuk mencari concept list dan keyword sebagai dasar dalam membuat konsep. Terdapat lima keyword yang dihasilkan berasal dari mind mapping yang dibuat.

Tionghoa, sebutan di Indonesia untuk orang-orang dari suku atau bangsa Tiongkok. penggunaan istilah "Tionghoa" jarang digunakan di luar Indonesia, namun sebutan ini juga dapat merujuk kepada orang-orang Tiongkok yang tinggal di luar Republik Rakyat Tiongkok, seperti di Indonesia (Tionghoa- Indonesia), Malaysia (Tionghoa-Malaysia), Singapura, Hong Kong, Taiwan, Amerika Serikat, dan sebagainya. Dalam bahasa Indonesia, istilah orang Tionghoa dan orang Tiongkok memiliki perbedaan makna; yang pertama merujuk pada etnis atau suku bangsa, yang kedua merujuk pada kewarganegaraan Republik Rakyat Tiongkok. Orang-orang Tiongkok yang pergi merantau umumnya disebut sebagai orang Tionghoa perantauan (Hoakiao). Menginterpretasikan kata kunci ini ke dalam karya dengan mengambil warna dari ciri khas Tionghoa yaitu merah yang melambangkan keberuntungan, kebahagiaan, serta kelemahan.

Burung, yang memiliki bulu dan sayap dan hewan bertulang belakang. Bulu dan sayapnya memiliki banyak berbagai macam bentuk dan warna. Ciri ciri burung yaitu memiliki paruh, sayap, dan mata lebar. Burung adalah hewan berdarah panas yang berkembang biak dengan cara bertelur. Menginterpretasikan kata kunci ini ke dalam karya dengan mengambil bentuk dari sayap burung yang bertumpuk dan lebar. Vihara pada awalnya sangat sederhana yakni sebagai tempat tinggal bagi para ordo monastic yakni bhikku, bhikkuni, samaneran dan samaneri. Namun pengertian vihara seiring berkembangnya zaman menjadi wadah untuk melakukan upacara keagamaan dan tradisi pada keyakinan agama Buddha (Dan et al., 2008). Menginterpretasikan kata kunci ini ke dalam karya dengan mengambil bentuk dari interior bagian atas yang bertingkat.

Budaya Tionghoa banyak memiliki warisan budaya dimulai dari adanya makanan, pertunjukan dan festival. Di mulai dari warisan budaya hidangan yaitu kwayteow, itu mi, dan yee sang. Pertunjukan ada teater yaitu wayang potehi, tari barongsai, Liangliong, Perayaan festival yaitu imlek, cap go meh, qingming dan lainnya. Menginterpretasikan kata kunci ini ke dalam karya dengan mengambil salah satu pertunjukan yang ada di warisan budaya yaitu Liangliong. Dengan mengambil bentuk dari Naga, dimana nanti akan ada teknik lukis pada kain di bagian tertentu.

Perayaan, Tionghoa memiliki banyak berbagai perayaan dan festival salah satunya adalah Festival Ronde. Festival ini dirayakan sebagai tradisi untuk menghormati titik baik matahari musim dingin yang dirayakan oleh masyarakat Tionghoa. Ronde dalam bahasa Tionghoa yaitu Tang Yuan, awalnya Tang Yuan berwarna putih dan memiliki kuah bening yang manis, namun seiring jalannya waktu sudah banyak divariasikan oleh masyarakat agar lebih bervariasi. Menginterpretasikan kata kunci ini ke dalam karya dengan mengambil warna dari Tang Yuan yaitu putih.

Dari keywords explanation yang sudah dipaparkan akan terciptanya moodboard sebagai acuan dalam pembuatan karya. :



Gambar 2 : Moodboard
(Sumber : dokumen pribadi Dewi, 2023)

1. *Design development* (pengembangan desain)

Berdasarkan moodboard akan menjadi acuan dalam mendisain busana sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan dan dipilih. Sketsa desain 2 dimensi diwujudkan berdasarkan konsep Tradisi Fang Sheng, terdapat desain busana ready to wear, busana ready to wear deluxe, dan busana semi couture yang masing-masingnya terdapat 3 desain sebagai bahan pertimbangan dan sebagai pilihan dalam pembuatan karya yang nantinya akan dipilih 1 desain pada setiap desain busana ready to wear, busana ready to wear deluxe, dan busana semi couture. Design development berdasar pada kata kunci terpilih berdasarkan metode metafora dengan judul “MANDRA KANDARPA”



Gambar 3 : Desain RTW
(Sumber : dokumen pribadi Dewi, 2023)



Gambar 4 : Desain RTWD
(Sumber : dokumen pribadi Dewi, 2023)



Gambar 5 : Desain HC
(Sumber : dokumen pribadi Dewi, 2023)

3. *Sample dan pola construction* (sample dan pola)

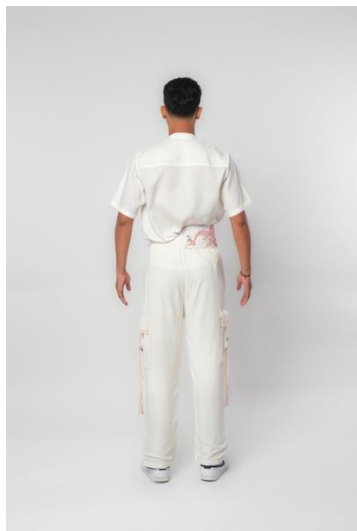
Tahapan pembuatan pola dan pecah pola sesuai dengan ukuran standard berdasarkan desain yang dibuat. Pola yang dibuat berdasarkan atas ukuran M standar wanita Asia dan ukuran XL standar pria Asia. Pembuatan pola disesuaikan dengan desain yang dibuat, dilanjutkan pada pemotongan kain dan proses *treatment* pada kain sesuai desain.

4. *The final collection* (koleksi akhir)

Kata kunci terpilih akan dituangkan dalam penciptaan koleksi, ide-ide tersebut tertuang pada final collection akan menghasilkan 3 busana yaitu busana ready to wear, busana ready to wear deluxe, dan busana Semi Couture. Hasil dari eliminasi 9 buah desain yang dibuat dikerucutkan menjadi 3 desain. Desain-desain tersebut mewakili tradisi fang sheng sebagai perayaan dan rasa syukur masyarakat berketurunan Tionghoa.



Gambar 6 : Desain Tampak depan RTW
(Sumber : dokumen pribadi Dewi, 2023)



Gambar 7 : Desain Tampak belakang RTW
(Sumber : dokumen pribadi Dewi, 2023)



Gambar 8 : Desain Tampak depan RTWD
(Sumber : dokumen pribadi Dewi, 2023)



Gambar 9 : Desain Tampak belakang RTWD
(Sumber : dokumen pribadi Dewi, 2023)



Gambar 10 : Desain Tampak depan HC
(Sumber : dokumen pribadi Dewi, 2023)



Gambar 11 : Desain Tampak belakang HC
(Sumber : dokumen pribadi Dewi, 2023)

5. Promotion-marketing, branding and sales tahapan yang memperkuat tahapan lima. Tahapan mendalami respon pasar dan memperkuat branding. Dalam proses penciptaan, terdapat brand yang digunakan



Gambar 12 : Desain Logo
(Sumber : dokumen pribadi Dewi, 2023)



Gambar 13 : Paper Bag
(Sumber : dokumen pribadi Dewi, 2023)



Gambar 14 : Packaging
(Sumber : dokumen pribadi Dewi, 2023)

6. Production (Produksi)

Tahapan yang mengacu pada sumber daya manusia baik yang melakukan produksi retail hingga besar-besaran. Sumber daya yang dimaksud seperti designer, produsen dan penjahit. Hal ini akan berjalan dengan baik sesuai dengan kemampuan seorang desainer miliki dalam menempatkan dirinya dan berkomitmen atas apa yang dilakukan.

7. The Business (bisnis)

Tahapan ini pembuatan BMC sebagai Indikator keberhasilan produk fashion. Tahapan ini menggunakan *Bisnis Model Canvas* (BMC) yang disusun untuk memudahkan perancangan bisnis dari koleksi Didgaya “Fang Sheng sebagai inspirasi penciptaan busana berkolaborasi dengan CV Biat design” dengan ide pemantik tradisi fang sheng yang berasal dari daerah Sumatra Selatan. Business Model Canvas (BMC) merupakan model bisnis yang terdiri dari sembilan blok area aktivitas bisnis dengan tujuan memetakan strategi untuk membangun bisnis yang kuat, bisa memenangkan persaingan dan sukses dalam jangka panjang (Osterwalder, 2012: 15).

- Costumer segment (segmentasi pelanggan)
- Value proporation (pemberian nilai).
- Channel (jalur distribusi)
- Costumer relationship (hubungan dengan pelanggan)
- Revenue stream (arus pendapatan)
- Key resources (sumber daya utama)
- Key activities (aktivitas utama)
- Key partnership (kemitraan utama)
- Cost structure (struktur biaya)

WUJUD KARYA

Wujud suatu karya busana dapat digambarkan melalui penerapan prinsip-prinsip desain pada busana serta unsur estetika yang terdapat didalamnya. Berikut merupakan elemen-elemen dan prinsip desain serta unsur estetika yang ada pada busana:

- Elemen titik

Menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto (2009: 94), “secara umum dimengerti bahwa suatu bentuk disebut sebagai titik karena ukurannya yang kecil, dikatakan kecil karena obyek tersebut berada pada area yang luas dan manakala dengan obyek yang sama dapat dikatakan besar apabila diletakan pada area yang sempit.”

- Elemen garis

Keahlian mengolah gambar melalui garis (menggambar) menjadi salah satu fundamental terpenting untuk berkarya bagi seorang seniman/desainer. Sadjiman Ebdy Sanyoto (2009: 96) berpendapat, “garis merupakan suatu bentuk yang berukuran kecil tetapi memanjang”

c) Elemen bidang

Bidang merupakan garis yang ujungnya saling bertemu dan membuat area tertutup. Bidang menempati ruang dua dimensi/dwimatra. “bidang adalah suatu bentuk raut pipih, datar sejajar dengan dimensi panjang dan lebar serta menutup permukaan. Bentuk-bentuk yang pipih/gepeng, seperti tripleks, kertas, karton, seng, papan tulis, dan bidang datar lainnya.” (Sadjiman Ebdy Sanyoto, 2005: 117).

d) Elemen tekstur

Tekstur adalah permukaan terasa pada saat diraba, tekstur dapat menjadi lebih nyata (dapat diraba) atau disimulasikan saja melalui Gelap Terang dan Warna. “Tekstur yang berarti sifat atau kualitas permukaan (nilai raba) suatu benda seperti: kasar, halus, licin, dan berkerut. Tekstur dapat dibedakan menjadi dua yaitu: 1. Nyata, 2. Semu.” (I Made Suparta, 2010:01).

e) Elemen ruang

Ruang dalam Seni Rupa adalah area disekitar obyek, baik dibelakang, diatas ataupun di dalam. Secara umum biasanya ruang dikaitkan dengan tiga dimensi, namun dalam seni rupa, ruang adalah unsur yang memberi kesan keluasan, kesatuan, kedalaman, jauh atau dekatnya suatu obyek. “karena bentuk dapat berupa dua dimensi dan tiga dimensi, maka ruang pun meliputi ruang dua dimensi/dwimatra dan tiga dimensi/trimatra” (Sadjiman Ebdy Sanyoto, 2005: 97).

f) Elemen warna

Pada umumnya secara alami mata kita dapat menangkap cahaya yang timbul dari pantulan permukaan benda. “Benda berwarna disebabkan karena pantulan dari warna yang ditangkap oleh mata melalui retina yang menembus kesadaran kita. Sehingga dapat dipahami bahwa warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata” (Soegeng TMed, 1987, hlm. 77). “Warna adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan seni lukis. Karena melukis adalah pembubuhan warna. Warna yang dimaksud adalah warna akromatik atau kromatik”.

g) Keseimbangan

Keseimbangan adalah kesan kestabilan dari obyek berdasarkan tumpuan atau berat (fisik maupun meta fisik). Menurut KBBI dalam konteks ilmu fisika (KBBI, 2016)”2. keadaan yang terjadi apabila semua gaya dan kecenderungan yang ada tepat diimbangi atau dinetralkan oleh gaya dan kecenderungan yang sama, tetapi berlawanan”. Hal tersebut berlaku juga bagi karya seni / desain, hanya saja tidak merujuk pada keadaan fisik, tapi lebih ke kesan visual.

h) Kesatuan

Kesatuan menjadi salah satu prinsip yang penting agar sebuah karya terlihat apik. Kesatuan/keutuhan adalah kepaduan hubungan antar semua elemen yang disusun dalam sebuah karya. “Prinsip kesatuan sesungguhnya ialah adanya saling hubungan antarunsur yang disusun”(Sadjiman Ebdy Sanyoto, 2009, hlm. 213).

i) Irama

Definisi irama menurut KBBI: “gerakan berturut-turut secara teratur; turun naik lagu (bunyi dan sebagainya) yang beraturan; ritme”(KBBI, 2016). Pada seni rupa dan desain (kecuali media video atau pertunjukan) tidak ada irama yang benar-benar terlihat, karena rupa tidak bergerak dan tidak memiliki durasi. Tetapi pergerakan maya dan statis dapat terjadi seperti motif sama yang di salin dan direpetisi/diulang-ulang dengan aturan transformasi tertentu yang berirama. Irama yang dimaksud adalah perbedaan arah motif, perbedaan posisi unsur (atas bawah membentuk lengkungan) dan lain-lain.

j) Keserasian

Harmoni atau selaras adalah paduan dari unsur-unsur yang berbeda dekat. Ketika unsurunsur dipadukan secara berdampingan akan timbul kombinasi yang menimbulkan suatu keserasian atau harmony (Vhany Agustini Witarsa, 2015)

k) Proporsi

Proporsi berasal dari Bahasa Inggris proportion yang berarti sebanding atau keseimbangan. Dengan demikian didalam konteks seni proporsi dan skala mengacu hubungan antara suatu bagian dari desain dan hubungan antara bagian dan keseluruhan (Dharsono dalam Agung,2017:15)

SIMPULAN

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir, penulis mengambil tradisi Fang Sheng sebagai ide pemantik dalam pembuatan karya. Terdapat 5 kata kunci yang dihasilkan dari meriset beberapa sumber terpercaya. Kata kunci tersebut Tionghoa, burung, Vihara, warisan, dan perayaan dengan gaya ungkap metafora dalam menuangkan ide-ide dalam desain. Pada prosesnya menggunakan metode. proses penciptaan karya fashion FRANGIPANI sebagai acuan dalam penggarapan karya Tugas Akhir. Penciptaan tersebut terdiri dari 10 tahapan, penulis menerapkan 8 tahapan penciptaan fashion pada karya.

Penulis berharap dengan penulisan artikel ini dapat memberi manfaat, ilmu, serta keterampilan yang didapat penulis dalam proses penciptaan karya tradisi akulturasi di nusantara. Dengan mengangkat budaya dapat melestarikan keunikan-keunikan yang ada di nusantara serta dapat memberikan informasi secara ringkas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih serta rasa syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmatnya artikel berjudul Mandra Kandarpa dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Ucapan terimakasih terhadap dosen pembimbing 1 bapak A.A. Ngr. Anom Mayun K.T dan dosen pembimbing 2 Ibu Ni Putu Darmara Pradnya Paramita dan mitra bapak I Gusti Ngurah Indra Tj dalam pembimbingan yang selalu memberikan masukan serta pihak-pihak lain yang juga telah membantu senantiasa menjadi sistem support selama pembuatan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Djatiprambudi,D. (2009). Musnahnya Otonomi Seni. Surabaya: Dewan Kesenian Jawa Timur & Bayumedia.
- Moleong,J.L. (2006). Metodologi Penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasihudin dan Hariyudin. (2021). Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 2 (4)
- Susanto,M. (2011). Diksi Seni Rupa Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa edisi revisi,
- Sudharsana, T.I.R.C. (2016). Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta. Disertasi. Universitas Udayana. Bali.